PENGARUH TEKANAN, *CAPABILITY*, *RATIONALIZATION*, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

RICHARD SHARON MANUNGGAL PASULU
NIM. B2091221013

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Richard Sharon Manunggal Pasulu
NIM	:	B2091221013
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	PENGARUH TEKANAN, CAPABILITY, RATIONALIZATION, DAN SISTEM INTERNAL TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 23 Desember 2024



Richard Sharon Manunggal Pasulu
NIM. B2091221013

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Richard Sharon Manunggal Pasulu

NIM : B2091221013

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Magister Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Tanggal Ujian : 16 Januari 2025

Judul Tesis : Pengaruh Tekanan, Capability, Rationalization, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud Laporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Pontianak, 3 Maret 2025



Richard Sharon Manunggal Pasulu

B2091221013

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Pengaruh tekanan, *capability*, *rationalization*, dan sistem pengendalian internal terhadap fraud laporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi

ini diajukan oleh:

Nama	:	Richard Sharon Manunggal Pasulu
NIM	:	B2091221013
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	:	16 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, AseanCPA NIP. 197210012006041001	3/2 2025	
Pembimbing II	Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197901272002122002	4/2 2025	
Penguji I	Dr. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI NIP. 196512201994021001	12/2 2025	
Penguji II	Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA, CPA NIP. 197805172005011003	4/2 2025	

Pontianak, Januari 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA

NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan, perlindungan dan kemudahan kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Pengaruh Tekanan, Capability, Rationalization, Dan Sistem Internal Terhadap Fraud Laporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi".

Tesis ini merupakan karya tulis yang sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungputa, guna meraih gelar Master (S2).

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, arahan, serta petunjuk teknis dan berbagai pihak yang sangat membantu dalam perkembangan penulisan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua saya yang mendukung saya baik dalam segi materi dan non materi
3. Dr. Barkah, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungputa
4. Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku ketua program studi Magister Akuntansi
5. Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, ASEAN CPA selaku dosen pembimbing utama tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
6. Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
7. Dr Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
8. Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, CA, CPA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
9. Kepala dan Staff Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Pontianak yang bersedia memberikan ruang kepada saya untuk melakukan penelitian
10. Kepala dan Staff Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kalimantan Barat yang bersedia memberikan ruang kepada saya untuk melakukan penelitian
11. Kepala dan Staff Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kubu Raya yang bersedia memberikan ruang kepada saya untuk melakukan penelitian

12. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang mendukung saya dalam kelancaran penulisan penelitian ini
13. Seluruh rekan-rekan angkatan 17 yang selalu mendukung dan membantu kelancaran penulisan penelitian ini

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat khusunya bagi kemajuan penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 07 Maret 2025



Richard Sharon Manunggal Pasulu

B2091221013

PENGARUH TEKANAN, *CAPABILITY*, *RATIONALIZATION*, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh :
Richard Sharon Manunggal Pasulu
B2091221013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguji dan menganalisis dampak tekanan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Untuk menguji dan menganalisis dampak *capability* terhadap *fraud* laporan keuangan. Untuk menguji dan menganalisis dampak *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan. Untuk menguji dan menganalisis dampak sistem pengendalian internal terhadap *fraud* laporan keuangan. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas mempengaruhi pengaruh tekanan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh *capability* terhadap *fraud* laporan keuangan. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *fraud* laporan keuangan

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data primer menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan di tiga BKAD (Badan Keuangan dan Aset Daerah) yaitu BPKAD Kota Pontianak, BPKAD Provinsi Kalimantan Barat, BPKAD Kabupaten Kubu Raya. Data kemudian diolah melalui software WarpPLS 8.0. metode analisis yaitu *SEM (Structural Equation Modeling)* dengan pendekatan *PLS (Partial Least Squares)*. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis dan setiap variabel memiliki pengaruh dikarenakan memiliki *factor loading* diatas 0,5 dimana setiap variabel dapat diujikan dan berpengaruh positif untuk terjadinya Tindakan Fraud terhadap laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud,* Tekanan, *Capability*, Rationalization, Internal, Religiusitas

THE EFFECT OF PRESSURE, CAPABILITY, RATIONALIZATION, AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON FRAUD IN FINANCIAL REPORTS WITH RELIGIOSITY AS THE MODERATING VARIABLE

Oleh
Richard Sharon Manunggal Pasulu
B2091221013

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the impact of pressure on fraud in financial statements, analyze the impact of capability on fraud in financial statements, find out the impact of rationalization on fraud in financial statements, analyze the impact of internal control systems on fraud in financial statements, understand how religiosity influences the influence of pressure on fraud in financial statements, find out how religiosity moderates the influence of capability on fraud in financial statements, moderate the influence of rationalization on fraud in financial statements, and find out how religiosity moderates the influence of internal control systems on fraud in financial statements. The method used is quantitative with primary data sources using questionnaires. The distribution of questionnaires was carried out in three BKAD (Regional Finance and Asset Agencies), namely BPKAD Pontianak City, BPKAD West Kalimantan Province, BPKAD Kubu Raya Regency. The data was then processed using WarpPLS 8.0 software. The analysis method is SEM (Structural Equation Modeling) with the PLS (Partial Least Squares) approach. The test results show that the hypothesis and each variable has an influence because it has a loading factor above 0.5 where each variable can be tested and has a positive effect on the occurrence of Fraud Actions on financial reports.

Keywords: *Fraud, Pressure, Capability, Rationalization, Internal, Religiosity*

RINGKASAN

PENGARUH TEKANAN, *CAPABILITY*, *RATIONALIZATION*, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

1. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang *Fraud* yang didefinisikan sebagai semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain Kementerian Keuangan menyatakan laporan keuangan tahunan perusahaan Garuda tahun 2018 terbukti tidak akurat dan dikenakan denda pada hari yang sama. Sikap tersebut menunjukkan kekurangan akuntan public dalam menjunjung tinggi atau menghormati

Praktik kecurangan akuntansi dapat terjadi pada berbagai sektor dan di negara manapun, sehingga berbagai pihak terus mengupayakan strategi anti *fraud* dengan empat pilar di dalamnya yaitu pencegahan, deteksi, investigasi/pelaporan dan sanksi, serta pemantauan/evaluasi. Berdasarkan laporan ACFE *Report of the Nations* 2020 hanya 4% kecurangan akuntansi yang terdeteksi oleh auditor eksternal dan dari data ini, tentunya menjadi perhatian bersama bahwa audit ke depannya dapat memberikan keyakinan yang absolut (*absolute assurance*) agar laporan keuangan bebas dari semua jenis salah saji material baik kekeliruan maupun kecurangan.

2. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, perjanjian kontrak antara agent dan *principal* diterapkan dalam pengelolaan manajemen perusahaan, dimana *principal* memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan dan yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Ketika kedua pihak memiliki tujuan yang sejalan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, agent diharapkan akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Namun, dalam konteks perusahaan, manajemen berperan sebagai agent yang memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik, namun juga memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Ujiyantho, 2007). Konflik kepentingan antara *principal* dan agent inilah yang dapat menyebabkan masalah agensi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan.

Masalah agensi terjadi ketika **agensi** (manajer) tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan ***principal*** (pemilik atau pemegang saham). Hal ini bisa terjadi karena agen memiliki informasi lebih banyak daripada *principal* (disebut sebagai masalah informasi asimetris), atau karena agen mungkin memiliki

tujuan yang berbeda dari *principal*, seperti mengejar kepentingan pribadi yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik. Untuk memitigasi masalah agensi, Halim dan Abdullah (2006) mencatat bahwa kontrak agensi dapat digunakan.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa variabel yang hipotesisnya ditolak dan hanya satu variabel yang memoderasi. Penelitian ini menggunanak metode PLS yang dimana metode ini menggunanak sampel dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kalimantan Barat, Kota Pontiaank, dan Kabupaten Kubu Raya.

4. Kesimpulan

Tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan khususnya tekanan ekonomi seseorang dapat menjadi faktor yang menyebabkan seseorang ingin melakukan tindakan *fraud* dalam laporan keuangan *Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraud Laporan Keuangan, meskipun arah hubungan yang ditemukan positif. Penelitian Agustina & Pratomo (2019) menunjukkan bahwa kecurangan cenderung terjadi jika dilakukan oleh individu yang memiliki kapabilitas untuk melakukannya, dan kurangnya pengawasan terhadap pimpinan dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan.

Rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Teori Agensi menyatakan pembenaran tindakan tidak jujur merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan, di mana manajer atau agen berusaha membenarkan tindakannya meskipun bertentangan dengan prinsip moral atau etika. Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan. Hal ini sejalan dengan *theory agency* yang dimana Pihak manajemen (agent) mencatatkan jumlah yang sebaik-baiknya sehingga pemakai laporan keuangan, misalnya investor tertarik terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan (*principal*) hendak mengetahui segenap informasi tentang aktivitas perusahaan, seperti aktivitas manajemen yang berhubungan dengan aset ataupun dana yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1.LATAR BELAKANG 1
1.2.RUMUSAN MASALAH 7
1.2.1. PERNYATAAN MASALAH 7
1.2.2. PERNYATAAN PENELITIAN 7
1.3.TUJUAN PENELITIAN 8
1.4.KONTRIBUSI PENELITIAN 8
1.4.1. KONTRIBUSI TEORITIS 8
1.4.2. KONTRIBUSI PRAKTIS 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. LANDASAN TEORI 10
2.1.1. TEORI KEAGENAN 10
2.1.2. *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN 11
2.1.3. TEKANAN 13
2.1.4. CAPABILITY 14
2.1.5. RATIONALIZATION 15
2.1.6. SISTEM INTERNAL 16
2.1.7. RELIGIUSITAS 16
2.2. KAJIAN EMPIRIS 17
2.3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN 28
2.3.1. KERANGKA KONSEPTUAL 28
2.3.2. HIPOTESIS PENELITIAN 29
BAB III METODE PENELITIAN **34**
3.1. METODOLOGI PENELITIAN 34

3.2. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN 34
3.3. DATA 34
3.4. POPULASI DAN SAMPEL 35
3.4.1. POPULASI 35
3.4.2. SAMPEL 35
3.5. VARIABEL PENELITIAN 36
3.5.1. VARIABEL DEPENDEN 36
3.5.2. VARIABEL INDEPENDEN 36
3.5.3 VARIABEL MODERASI 37
3.6. METODE ANALISIS 39
3.6.1. TEKNIK ANALISIS DATA 39
3.6.2. STATISTIK DESKRIPTIF 39
3.6.3. EVALUASI OUTER MODEL 39
3.6.4. EVALUASI MODEL STRUKTURAL 40
3.6.5 ANALISIS JALUR 40
BAB IV PEMBAHASAN
4.1. HASIL PENELITIAN 45
4.1.1. GAMBARAN UMUM DAN PENYEBARAN 45
4.1.2. TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER 45
4.1.3. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 46
4.2. *OUTER* MODEL 50
4.2.1. VALIDITAS KONVERGEN 50
4.2.2. VARIABEL DISKRIMINAN 51
4.2.3. UJI RELIABILITAS 52
4.3. PENGUJIAN *INNER MODEL* 53
4.3.1. KONVERGEN DETERMINASI 53
4.3.2. RELEVANSI PREDIKSI 54
4.3.3. UJI KEBALIKAN MODEL 54
4.4. PENGUJIAN HIPOTESIS 56
4.5. PEMBAHASAN 59
4.5.1. TEKANAN 59

4.5.2. *CAPABILITY*.....61
4.5.3. *RATIONALIZATION*.....61
4.5.4. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL 62
4.5.5. RELIGIUSITAS MEMODERASI TEKANAN 63
4.5.6. RELIGIUSITAS MEMODERASI *CAPABILITY*.....64
4.5.7. RELIGIUSITAS MEMODERASI *RATIONALIZATION*.....64
4.5.8. RELIGIUSITAS MEMODERASI SPI.....65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. KESIMPULAN 68
5.2. KETERBATASAN PENELITIAN 71
5.3. SARAN.....72
DAFTAR PUSTAKA.....73

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1. PENELITIAN TERDAHULU 17
TABEL 3.1. RINGKASAN OPERASIONAL VARIABEL 32
TABEL 3.2. PARAMETER UJI VALIDITAS 41
TABEL 3.3. KRITERIA MODEL WARPPLS 42
TABEL 4.1. RINCIAN PENYEBARAN KUESIONER 47
TABEL 4.2. JENIS KELAMIN RESPONDEN 48
TABEL 4.3. USIA RESPONDEN 48
TABEL 4.4. JABATAN RESPONDEN 49
TABEL 4.5. MASA KERJA RESPONDEN 50
TABEL 4.6. HASIL UJI VALIDITAS KONVERGEN 52
TABEL 4.7. HASIL UJI VALIDITAS DISKRIMINAN 53
TABEL 4.8. HASIL UJI RELIABILITAS 53
TABEL 4.9. KONVERGEN DETERMINASI 54
TABEL 4.10. RELEVANSI PREDIKSI 55
TABEL 4.11. INDEKS KETEPATAN DAN KUALITAS MODEL 56
TABEL 4.12. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS 58
TABEL 4.13. RINGKASAN PENGUJIAN HIPOTESIS 60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1. 24
GAMBAR 3.1 44
GAMBAR 4.1 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hingga saat ini, *fraud* masih menjadi permasalahan yang cukup serius dan sulit dihentikan di dunia karena sejatinya penyimpangan memiliki sifat dasar yang tertutup. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia yang kedua kalinya melakukan penelitian tentang Survei *Fraud* Indonesia (SFI) Tahun 2019. Hasil SFI menunjukkan bahwa kecurangan yang paling sering terjadi dan menyebabkan kerugian di Indonesia adalah tindak pidana korupsi sebesar 64,4%, selanjutnya penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan Perusahaan sebesar 28,9% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7%. Berikutnya berdasarkan profil latar belakang dan Pendidikan para pelaku *fraud* urutan pertama berpendidikan Sarjana dan urutan kedua Magister. Kecurangan dilakukan oleh karyawan dengan masa kerja antara 6-10 tahun. Mayoritas pelaku kecurangan paling banyak berada pada usia 36-45 tahun atau masa dewasa awal, umumnya para pelaku *fraud* berada pada posisi yang mantap dan berusia produktif dalam pekerjaan.

Fraud didefinisikan sebagai semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu. ACFE *(Association of Certified Fraud Examiners)* membagi fraud (kecurangan) dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu : *Asset Misappropriation*, Jenis ini meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung (defined value). *Fraudulent Statements*, Meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. *Corruption*, Tindakan ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Fraud jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*),

penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Praktik kecurangan akuntansi dapat terjadi pada berbagai sektor dan di negara manapun, sehingga berbagai pihak terus mengupayakan strategi anti *fraud* dengan empat pilar di dalamnya yaitu pencegahan, deteksi, investigasi/pelaporan dan sanksi, serta pemantauan/evaluasi. Berdasarkan laporan ACFE *Report of the Nations* 2020 hanya 4% kecurangan akuntansi yang terdeteksi oleh auditor eksternal dan dari data ini, tentunya menjadi perhatian bersama bahwa audit ke depannya dapat memberikan keyakinan yang absolut (*absolute assurance*) agar laporan keuangan bebas dari semua jenis salah saji material baik kekeliruan maupun kecurangan. Berikut ini salah satu contoh pada laporan keuangan perusahaan sektor industri penerbangan di Indonesia, Garuda Indonesia ketika salah satu emiten yang mengalami permasalahan audit atas laporan keuangan tahun 2018 adalah PT Garuda Indonesia. Investigasi Perusahaan Garuda berlangsung selama tiga bulan, yakni 1 April hingga 28 Juni 2019 saat dikenakan denda. Dalam jumpa pers bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menjatuhkan sanksi. Laporan keuangan tahun buku 2018 yang dirilis di Bursa Efek Indonesia pada 1 April 2019 menjadi awal mula kasus PT Garuda Indonesia. Korporasi dilaporkan memperoleh laba bersih sebesar US$809k dalam laporan yang dipublikasikan. Permasalahan bertambah parah ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilaksanakan dan mendapat perlawanan dari perwakilan PT Trans Airways dan Finegold Resources Ltd karena adanya konflik antara Perjanjian Mahata yang dipersoalkan dengan PSAK yang wajib dipatuhi. dipatuhi. Surat yang disampaikan saat pertemuan pada 2 April 2019 merinci kejadian tersebut. Pada tanggal 31 Oktober 2019, PT Mahata Aeto Teknologi dan PT Garuda Indonesia Tbk menyepakati perjanjian kerja sama yang dikenal dengan Perjanjian Mahata. Kemitraan ini berfokus pada hiburan yang ditawarkan selama pengoperasian fasilitas dan manajemen konten sebagai semacam layanan yang berfungsi sebagai penghubung antar pihak. Kekhawatiran disuarakan mengenai disparitas pengakuan pendapatan Garuda mengatur dalam perjanjian bahwa pendapatan dari kemitraan akan dianggap sebagai bentuk pembayaran atau penggantian atas pengalihan hak pengelolaan kepada Mahata secara keseluruhan. Kedua perwakilan mitra usaha Garuda tersebut menilai laporan perolehan pendapatan tersebut salah klasifikasi setelah mempertimbangkan PSAK 23 ayat 20 yang mengklarifikasi PSAK 23 ayat 28 dan 29 tentang penerimaan pendapatan berdasarkan dan mempertimbangkan kejadian di masa depan. Uang tersebut di atas harus dicatat sebagai piutang pada periode laporan tahun 2018 dengan

berkedok menjadi pendapatan dan menghasilkan keuntungan. Seharusnya laporan keuangan tahun 2018 tidak bisa menghasilkan keuntungan dan tetap berada di zona merah seperti tahun 2017. Mahata diyakini telah berhasil memasang salah satu komponen pesawat untuk maskapai Citilink pada tahun 2018. Namun, tidak ada uang yang ditemukan untuk pemasangan tersebut, dan baik jadwal pembayaran maupun metode pembayarannya tidak terlihat. Akibatnya, strategi manajemen laba ini mengungkap data keuangan palsu. Pertimbangan serupa juga berlaku untuk kewajiban perpajakan yang seharusnya. tidak harus ditanggung oleh periode pelaporan 2018, akibatnya, kedua delegasi ini mengundurkan diri dari jabatannya sebagai komisaris yang menandatangani laporan keuangan.

OJK meminta Garuda melakukan verifikasi pada 2 Mei 2019 untuk menguatkan informasi asimetris dalam kasus Garuda. Kasus ini masih berlangsung. DPR kemudian memanggil Garuda Indonesia pada 21 Mei 2019 untuk wawancara terkait kesalahan klasifikasi penyusunan informasi keuangan. Setelah melakukan penyelidikan terhadap KAP dan auditornya, Kementerian Keuangan mengidentifikasi pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada 14 Juni 2019. Ketika dinilai pelanggaran terkait Standar Audit (SA), disimpulkan bahwa yang bersangkutan KAP belum menguasai pengendalian mutu karena penetapan ketidakpatuhan terhadap metode audit yang diterima. Pelanggaran hukum yang disebabkan oleh peraturan OJK yang dapat dilihat oleh Kementerian Keuangan. Terakhir, pada 28 Juni 2019.

Kementerian Keuangan menyatakan laporan keuangan tahunan perusahaan Garuda tahun 2018 terbukti tidak akurat dan dikenakan denda pada hari yang sama. Pada contoh PT Garuda, auditor melanggar hukum dalam melaksanakan tanggung jawabnya karena tidak bertindak profesional dan tidak menaati peraturan perundang undangan dan kode etik. Sikap tersebut menunjukkan kekurangan akuntan public dalam menjunjung tinggi atau menghormati sikap profesional yang wajib dimiliki oleh seorang anggota profesi akuntan publik. Auditor PT Garuda gagal menerapkan prinsip kehati-hatian yang menekankan ketelitian dalam memberikan hasil jasa; analisis kategorisasi transaksi tampaknya bertentangan dengan cara kerja konsep tersebut. Dari kasus tersebut maka Adanya manipulasi uang tersebut di atas harus dicatat sebagai piutang pada periode laporan tahun 2018 dengan berkedok menjadi pendapatan dan menghasilkan keuntungan. Seharusnya laporan keuangan tahun 2018 tidak bisa menghasilkan keuntungan dan tetap berada di zona merah seperti tahun 2017.

Kecurangan adalah suatu pengertian umum yang mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia kemudian digunakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar (*dishonest, corrupt, or unethical*). *Fraud* tidak selalu sama dengan tindak kriminal. *Fraud* yang bukan kriminal masuk kategori risiko operasional, sedangkan *fraud* yang sekaligus tindak kriminal masuk kategori risiko illegal. Tindak kriminal didefinisikan sebagai *an intentional at that violates the Criminal Law under which no legal excuse applies*. Sementara itu *fraud* didefinisikan sebagai *any behavior by which one person gain or intend to gain a dishonest advantage over another*. Tindakan *fraud* dapat dikatakan sebagai kriminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut juga sekaligus melanggar ketentuan hukum, misalnya korupsi atau penggelapan pajak (Tampubolon 2005). ACFE secara skematis membuat klasifikasi kecurangan yang disebut *fraud tree* membaginya ke dalam tiga kelompok utama, yaitu pertama kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*) berupa salah saji material dan data keuangan palsu, kedua penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*) yang mencakup penjarahan, pencurian, dan penggelapan dana dan ketiga korupsi (*corruption*) mencakup beberapa hal seperti konflik kepentingan rekan atau keluarga dalam proyek, penyuapan, pengambilan dana secara paksa, permainan dalam tender dan gratifikasi terselubung.

Tekanan (*Pressure*) adalah faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan akuntansi yang timbul ketika seseorang mengalami situasi sulit. Tekanan terhadap individu berasal dari faktor *financial* dan *non financial*. Tekanan keuangan berperan penting memicu pegawai untuk melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan daerah. Tren kecurangan akuntansi menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pembaca atau pengguna informasi keuangan. Kecurangan ini bertujuan agar pihak tertentu dapat mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri melalui praktik kecurangan dalam bidang akuntansi (Kusumayanti et al., 2020). Tekanan *financial* adalah kondisi yang terjadi dalam kehidupan pribadi seseorang, di mana terdapat motivasi untuk melakukan tindakan curang. Motivasi ini sering kali timbul akibat masalah keuangan, seperti kekurangan uang atau gaya hidup yang melebihi kemampuan *financial* seseorang. Tekanan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu tekanan dari aspek *financial* dan tekanan dari aspek sosial (Widiantari & Sudiana, 2023).

Kapabilitas (*Capability*) adalah kualitas karakter dan keterampilan yang sangat penting dalam penipuan. Kapabilitas membahas tentang bagaimana bentuk kualitas dari karakter seseorang ketika memiliki kemampuan yang lebih daripada orang-orang yang ada di sekitarnya. Cara seseorang melakukan kecurangan dengan kapabilitas ini adalah dengan cara mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk melakukan bahkan menutupi kecurangan yang telah dilakukan oleh individu tersebut disertai dengan kepintaran seseorang untuk melakukan kecurangan dikarenakan Ketika seseorang memiliki kepintaran lebih cenderung akan terbiasa melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan agar kecurangan yang dilakukan bisa tertutup dengan rapi tanpa diketahui orang awam. Kapabilitas juga mengarah pada otoritas pimpinan, semisalnya seseorang memiliki otoritas dalam menyusun laporan keuangan dan dengan kapabilitasnya sebagai pemimpin, maka seseorang dapat melakukan kecurangan dengan menyuruh bawahannya melakukan kecurangan dan tentunya dengan tingginya kapabilitas seseorang, maka semakin tinggi kepercayaan terhdap pelaku kecurangan laporan keuangan ini.

Rasionalitas (*rationalization*) yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang menormalisasi pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan *fraud*, atau individu yang berada dibawah tekanan membuat pihak-pihak lainnya merasionalisasikan tindakan yang telah mereka lakukan. Hal tersebut menyebabkan cukup banyaknya laporan keuangan yang dicurangi terlebih lagi pada lingkungan kerja menormalisasi *fraud* sehingga menyebabkan pelaku semakin melakukan aksinya ditambah orang di sekitar yang menormalisasi kecurangan sehingga membuat laporan keuangan sangat rawan untuk dimanipulasi. Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menemukan bahwa rasionalisasi memiliki dampak positif terhadap perilaku kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Rasionalisasi disebut sebagai faktor besar dalam terjadinya *fraud* dikarenakan budaya para pekerja menganggap mengakali atau mengubah sedikit angka saja tidak akan mempengaruhi dan tidak akan menimbulkan masalah maka dari itu semua orang yang ada dalam lingkungan kerja tersebut menormalisasi tindakan laporan kecurangan, hal tersebut bisa juga terjadi agar suatu tempat tidak diketahui oleh auditor pemerintah saat rasionalisasi sering terjadi agar instansi tersebut bisa dapat penghargaan instansi terbaik dan memiliki kinerja keuangan yang sehat padahal sebenarnya menyesatkan.

Sistem Pengendalian Internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan

terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2013:163).Sistem PengendalianInternal Pemerintah (SPIP) menurut UU No. 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan kayakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

Albrecht & Zimbelman (2012) mengemukakan bahwa unsur masalah *fraud* yang sering ditemui adalah pengendalian internal. Kesempatan adalah suatu Tindakan yang dilakukan seseorang karena adanya peluang dalam melakukan *fraud* di kantornya dikarenakan pengendalian yang lemah. Sehingga secara tradisional, strategi paling umum yang digunakan untuk melindungi ancaman perilaku *fraud* dari karyawan dan manajemen difokuskan pada penguatan pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka pengendalian internal terintegrasi-terpadu *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway* (COSO) yang dikembangkan tahun 2013 menetapkan lima komponen pengendalian internal meliputi : lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assessment*), aktifitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pengawasan (*monitoring activities*). Dalam Upaya memberikan jaminan (*assurance*) bagi manajemen bahwa tujuan organisasi akan tercapai secara optimal termaksud mencegah terjadinya *fraud*, maka organisasi di berbagai sektor terus meningkatkan system pengendalian internal mereka lebih dari sekedar pelaporan keuangan. Namun, batasan inheren dalam pengendalian internal tidak dapat dihindari, jika pengendalian internal lemah akan dimanfaatkan oknum-oknum tertentu untuk mengambil keuntungan pribadi dan hal ini dapat terjadi mulai dari level paling bawah sampai level paling tinggi di organisasi.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK(Badan Pemeriksa Keuangan) pada pemerintah daerah tahun 2020-2022, BPK merangkum permasalahan yang menimbulkan kerugian pada negara. Pada tahun 2020 BPK mendapati permasalahan yang menimbulkan kerugian sebesar Rp.11.973.000.000, tahun 2021 sebesar Rp.12.275.000.000, dan tahun 2022 sebesar Rp.12.909.000.000. Permasalahan tersebut terdiri dari kelemahan SPI (Sistem pengendalian

Internal), ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan temuan ketidakhematan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan. LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) Kalimantan barat pada tahun 2020, tedapat dua kabupaten yang mendapatkan WDP (Wajar Dengan Pengecualian) yaitu Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Ketapang. Tahun 2021, Kabupaten Bengkayang menjadi Kabupaten yang mendapatkan WDP, sedangkan tahun 2022 seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat mendapatkan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Religiusitas merupakan unsur yang dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas berperan penting dalam mengendalikan sifat manusia yang cenderung ingin memiliki sesuatu secara berlebihan. Allport 1950 dalam Basri (2016) menyatakan bahwa religiusitas keyakinan pada agama memiliki peran dalam menentukan perilaku seseoarang. Perilaku seseorang dapat dikontrol oleh pemahaman akan agamanya. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menunjukkan dalam tingkah-lakunya dan memiliki perilaku yang etis. Dengan perilaku yang etis maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Hasil penelitian Indriani et al (2016) menunjukkan bahwa religiusitas karyawan berpengaruh terhadap kecenderungan fraud. Penelitian Basri (2015) juga menunjukkan bahwa religiusitas dapat mengurangi tindakan *fraud* yang merugikan banyak pihak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, Nurkholis, Baridwan 2023) yang menggunakan tekanan, kesempatan, rationalization, dan capability sebagai variabel independen, religiusitas sebagai moderasi dan *Fraud* Laporan Keuangan sebagai variabel dependen dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mochamad Amarta Fasa, Dwiyani Sudaryanti, Nur Hidayah 2024) yang menggunakan pengendalian sistem internal dan kesesuaian kompensasi sebagai variabel independen, religiusitas sebagai variabel moderasi dan Fraud sebagai variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan Pengaruh Tekanan, *Capability, Rationalization*, dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel independen, religiusitas sebagai variabel moderasi dan fraud laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Keunikan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini mengambil sampel penelitian dari tiga Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) yaitu BKAD Provinsi Kalimantan Barat, BKAD Kota Pontianak, dan BKAD Kabupaten Kubu Raya. Selama ini penelitian tentang kecurangan laporan keuangan hanya berfokus pada perusahaan tetapi dalam

penelitian ini akan menilai pengaruh pengaruh yang menyebabkan terjadinya fraud laporan keuangan dan diharapkan kedepannya instansi dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan laporan keuangan di lingkungan pemerintahan Kalimantan Barat.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan motivasi dari penulis sendiri maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh Tekanan, Capability, Rationalization, dan Sistem Internal terhadap Fraud Laporan Keuangan dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Fraud (Kecurangan) laporan keuangan memiliki dampak yang cukup besar bagi instansi maupun masyarakat. Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, tetapi penelitian sebelumnya membahas tentang kecurangan yang terjadi pada sektor swasta, belum memperjelas bagaimana seseorang bisa melakukan kecurangan laporan keuangan daerah secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali hasil penelitian yang sudah ada dengan perbedaan variabel independen, periode penelitian, dan lokasi penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tekanan, *Capability*, *Rationalization*, dan Sistem Internal sebagai variabel independen, Fraud Laporan Keuangan sebagai variabel dependen dan religiusitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa jurnal, instansi pemerintah daerah perlu mendapatkan perhatian dalam mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan dan dikarenakan seringkali terjadi temuan yang didapatkan dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) maka salah satu instansi yang akan jadi objek penelitian ini adalah Badan Keuangan dan Aset Daerah Kalimantan Barat, BKAD Kota Pontianak, dan BKAD Kabupaten Kubu Raya.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan yang telah disebutkan, penelitian ini akan fokus untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini secara khusus:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan ?
2. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan ?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan ?

4. Apakah sistem internal berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan ?
5. Apakah religiusitas memoderasi tekanan terhadap *fraud* laporan keuangan ?
6. Apakah religiusitas memoderasi *capability* terhadap *fraud* laporan keuangan ?
7. Apakah religiusitas memoderasi *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan ?
8. Apakah religiusitas memoderasi sistem internal terhadap *fraud* laporan keuangan ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis dampak tekanan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis dampak *capability* terhadap *fraud* laporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis dampak *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis dampak sistem pengendalian internal terhadap *fraud* laporan keuangan
5. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas mempengaruhi pengaruh tekanan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan
6. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh *capability* terhadap *fraud* laporan keuangan
7. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan
8. Untuk menguji dan memahami bagaimana religiusitas memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *fraud* laporan keuangan

1.4.Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan akan menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang fraud laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas solusi khususnya di sektor pemerintahan dikarenakan penelitian sebelumnya

mencakup perusahaan sektor swasta dan penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara rinci bagaimana kecurangan laporan keuangan dalam pemerintahan terjadi. Penelitian ini diharapkan menjadi penguat dari teori yang sudah ada

1.4.2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap pemerintahan sehingga pemerintah dapat menjadikan religiusitas sebagai pertimbangan dalam mengukur tingkat kecurangan laporan keuangan di pemerintah daerah. Pemerintah khususnya pemerintah daerah harus mengatasi segala bentuk kecurangan laporan keuangan dan yang menjadi penyebab kecurangan itu terjadi, sehingga penilaian masyarakat terhadap pemerintah tidak menjadi buruk dikarenakan saat ini masyarakat selalu menilai bahwa lingkungan pemerintah selalu menjadi sarang kecurangan laporan keuangan.

1.5.Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bab I yaitu pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan gambaran kontekstual penelitian. Bab I meberikan gambaran secara umum.